



**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN  
BESAR DAN ECERAN DI BEI**

*DETERMINANT OF PROFITABILITY IN SUB SECTOR LARGE AND RETAIL  
TRADE COMPANIES ON THE IDX*

**SKRIPSI**

Oleh:

**SITI MAISAROH**

**150810201175**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN  
BESAR DAN ECERAN DI BEI**

*DETERMINANT OF PROFITABILITY IN SUB SECTOR LARGE AND RETAIL  
TRADE COMPANIES ON THE IDX*

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**SITI MAISAROH**

**150810201175**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Siti Maisaroh  
Nim : 150810201175  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
JudulSkripsi : Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor  
Perdagangan Besar dan Eceran di BEI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwasanya skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 11 Juni 2019

Yang menyatakan,

Siti Maisaroh  
NIM. 150810201175

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN  
DI BEI

Nama Mahasiswa : Siti Maisaroh

NIM : 150810201175

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 27 Mei 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

NIP. 19661020199002001

Dr. Sumani, M.Si

NIP. 196901142005011002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi S-1 Manajemen

Hadi Paramu S.E., MBA., Ph.D

NIP. 196901201993031002

**JUDUL SKRIPSI**

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : Siti Maisaroh**

**Nim : 150810201175**

**Jurusan : Manajemen**

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

**20 Juni 2019**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Elok Sri Utami, M.Si.**

**NIP. 196412281990022001 : (.....)**

**Sekretaris : Tatok Endhiarto, S.E., M.Si.**

**NIP. 196004041989022001 : (.....)**

**Anggota : Dr. Handriyono, M.Si.**

**NIP. 196208021990021001 : (.....)**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



**Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA**

**NIP. 19710727 199512 1 001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Puji Syukur ke hadirat Allah SWT telah memberikan rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Terimakasih kepada Bapak Purnomo dan Ibu Holifah selaku kedua orang tua, kakakku Fahrur Rozi dan saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, dukungan materi maupun non-materi, serta pengorbanannya selama ini hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Ibu Isti Fadah telah sabar membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT.
4. Terimakasih kepada Bapak Sumani selaku pembimbing telah memberikan arahan serta solusi atas kendala yang saya alami selama pembuatan skripsi. Semoga bapak sehat selalu dan berada dalam lindungan Allah SWT.
5. Terimakasih teman seperjuanganku Iqbal, Asep, Cini, Tsabit, Arizal, Andi, Azis, Wahyu, Tara, Mieke, Novia, Renita, Dinda, Kinan, Nara selalu memberi semangat, problem solver, dan menjadi penghibur di kala sedih.
6. Terimakasih someone special Sih Maulana yang dari awal sabar mendampingi dan selalu memberikan semangat.
7. Terimakasih support team Ipi, Tacik, Punel, Uul yang sering mengajak proses saat bosan mengerjakan skripsi.
8. Terimakasih KURUSETRA telah memberikan banyak teman, ilmu, wawasan, serta pengalaman selama saya berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
9. Terimakasih aplikasi youtube telah menyediakan konten yang dapat membantu saya dalam mengerjakan skripsi

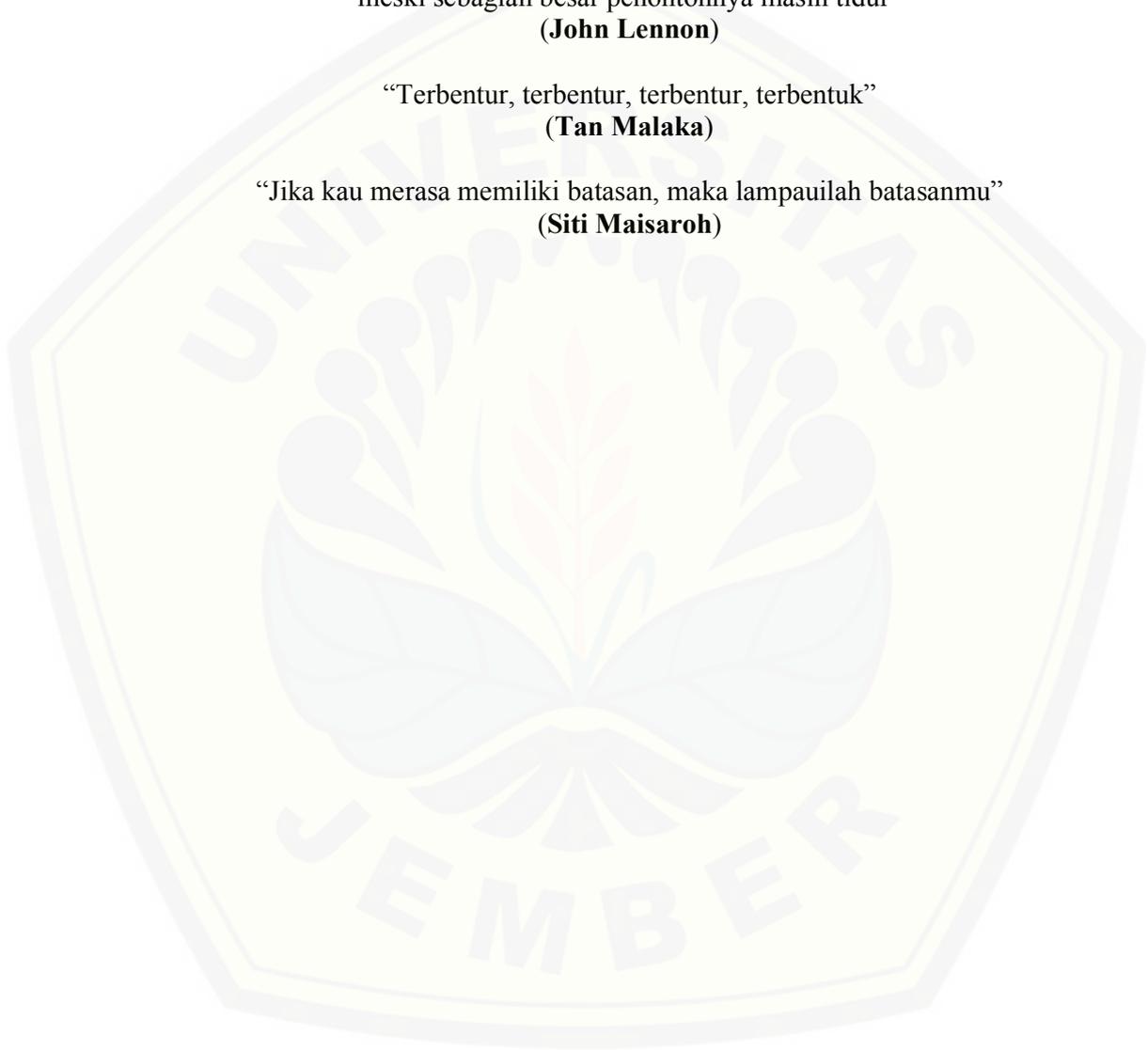
**MOTTO**

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku,  
dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”  
(**QS. Thoha: 25-28**)

“Ketika kamu melakukan sesuatu yang mulia dan indah, dan tak seorang pun  
memperhatikan, jangan bersedih. Karena matahari pun tampil cantik setiap pagi  
meski sebagian besar penontonnya masih tidur”  
(**John Lennon**)

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentur”  
(**Tan Malaka**)

“Jika kau merasa memiliki batasan, maka lampaulah batasanmu”  
(**Siti Maisaroh**)



## RINGKASAN

**Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di BEI; Siti Maisaroh; 150810201175; 2019; 111 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.**

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena berfungsi sebagai tolak ukur pengembalian atas aset dan modal yang telah dikeluarkan agar kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dapat terpenuhi dari penjualan dan investasi. Setiap perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya agar memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Daya beli masyarakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya hasil penjualan dan profitabilitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* merupakan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di BEI. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan, dengan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh 25 perusahaan, masing-masing 16 Perusahaan Perdagangan Besar dan 9 Perusahaan Perdagangan Eceran yang sesuai dengan kriteria dengan rentang penelitian dari tahun 2014-2017. Total pengamatan dalam periode penelitian sebanyak 100 pengamatan, dari 100 pengamatan terdapat 68 pengamatan yang lolos Uji Normalitas Data dan sisanya 32 pengamatan merupakan data *outlier*. Metode penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, dengan hasil pengujian terdapat 4 variabel independen (CR, CASHR, ITO, DAR) yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) dan terdapat 3 variabel independen (ITO, RTO, DAR) yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Sedangkan 2 variabel independen yang lain (RTO, DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (NPM) dan 3 variabel independen (CR, CASHR, DER) yang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA),

## SUMMARY

**Determinant of Profitability In Sub Sector Large and Retail Trade Companies On The IDX;** Siti Maisaroh;150810201175; 2019; 111 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Profitability is very important for the company because it serves as benchmark for the return on assets and capital that has been spent so that company's short and long-term needfulness can be met from sales and investment. Every company will increase its profitability in order to have good prospects in the future. Public purchasing power is one of the factors that causes the ups and downs of sales and profitability of company

The purpose of this research to test and analyze whether Current Ratio, Cash Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, and Debt to Assets Ratio are variables that influence Profitability in Large and Retail Trade Sub Sector Companies on the IDX. The population in this research were 62 companies, with the sampling method namely purposive sampling obtained 25 companies, each of the 16 Large Trade Companies and 9 Retail Trading Companies that fit the criteria with a range of research from 2014 -2017. The total observations in the research period were 100 observations, from 100 observations there were 68 observations that passed the Data Normality Test and the remaining 32 observations were outlier data. The research method uses Multiple Linear Regression Analysis, with the results of testing there are 4 independent variables (CR, CASHR, ITO, DAR) that have a significant effect on profitability (NPM) and there are 3 independent variables (ITO, RTO, DAR) that have a significant effect on profitability(ROA), while the other 2 independent variables (RTO, DER) have no significant effect on profitability (NPM) and 3 independent variables (CR, CASHR, DER) which have no significant effect on profitability (ROA).

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di BEI”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Saya sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan saya sebagai penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Hadi Paramu, S.E., MBA., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Sumani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, bimbingan, saran yang bermanfaat, serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Ibu Dr. Elok Sri Utami, M.Si., Bapak Tatok Endhiarto, S.E., M.Si., dan Bapak Dr. Handriyono, M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sudarsih, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi yang telah memberikan ilmu dan bantuannya sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Teristimewa untuk orangtuaku tercinta, Bapak Purnomo dan Ibu Holifah, kakakku Fahrur Rozi, dan saudara-saudaraku terimakasih atas segala doa, semangat, motivasi, dukungan materi maupun non-materi, nasihat dan kasih sayangnya serta pengorbanannya selama ini hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen angkatan 2015, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya dalam berbagai hal.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 11 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>SUMMARY</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Tinjauan Teori.....	6
2.1.1 Profitabilitas.....	6
2.1.2 Determinan Profitabilitas.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	24
2.4.1 <i>Current Ratio</i> (CR) dan Profitabilitas (NPM dan ROA).....	24
2.4.2 <i>Cash Ratio</i> (CASHR) dan Profitabilitas (NPM dan ROA).....	24
2.4.3 <i>Inventory Turnover</i> (ITO) dan Profitabilitas (NPM dan ROA).....	25

2.4.4 <i>Receivable Turnover</i> (RTO) dan Profitabilitas (NPM dan ROA) .....	26
2.4.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Profitabilitas (NPM dan ROA).....	26
2.4.6 <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dan Profitabilitas (NPM dan ROA).....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	29
3.1 Rancangan Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian .....	31
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	31
3.5.1 Variabel Dependen .....	31
3.5.2 Variabel Independen .....	32
3.6 Metode Analisis .....	32
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	33
3.6.2 Uji Normalitas Data .....	33
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	34
3.6.4 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.6.5 Uji Hipotesis .....	38
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....	39
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.2 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian .....	43
4.3 Hasil Analisis Data .....	47
4.3.1 Uji Normalitas Data .....	47
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	51
4.3.4 Uji Hipotesis .....	58
4.4 Pembahasan atas Hasil Penelitian.....	60
4.4.1 Pengaruh Variabel Penentu Terhadap Profitabilitas (NPM) .....	61
4.4.2 Pengaruh Variabel Penentu Terhadap Profitabilitas (ROA).....	67
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	74

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b> .....	82



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran .....	30
Tabel 3.2 Variabel Dependen.....	31
Tabel 3.3 Variabel Independen.....	32
Tabel 3.4 Bentuk Grafik Histogram dan Transformasi Data .....	34
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	38
Tabel 4.1 Tahapan Penarikan Sampel.....	41
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang <i>Listed</i> .....	42
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran .	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data .....	48
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan NPM Sebagai Proksi Variabel Dependen .....	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan ROA Sebagai Proksi Variabel Dependen .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas dengan NPM Sebagai Variabel Dependen.	53
Table 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas dengan ROA Sebagai Variabel Dependen.	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan NPM Sebagai Variabel Dependen .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan ROA Sebagai Variabel Dependen.....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi dengan NPM Sebagai Variabel Dependen.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi dengan ROA Sebagai Variabel Dependen.....	57
Tabel 4.13 Hasil Uji t dengan NPM Sebagai Variabel Dependen .....	58
Tabel 4.14 Hasil Uji t dengan ROA Sebagai Variabel Dependen.....	59
Tabel 4.15 Hasil Analisis Koefisien Determinaasi dengan NPM Sebagai Variabel Dependen .....	59
Tabel 4.16 Hasil Analisis Koefisien Determinaasi dengan ROA Sebagai Variabel Dependen .....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model dengan NPM Sebagai Variabel Dependen.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model dengan ROA Sebagai Variabel Dependen.....	52
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan NPM Sebagai Variabel Dependen.....	55
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan NPM Sebagai Variabel Dependen.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penelitian Terdahulu .....	82
Lampiran 2. Data Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran .....	85
Lampiran 3. <i>Durbin-Watson</i> .....	88
Lampiran 4. Hasil Analisis Deskriptif Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran .....	90
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Data .....	90
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	90
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas Model .....	91
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas .....	92
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92
Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi .....	94
Lampiran 11. Hasil Uji t .....	94
Lampiran 12. Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	95

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada tahun 2018, memicu meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dilihat dari peringatan aktifnya kembali pasar modal Indonesia dengan tema “Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital”. Salah satu pilar pendukung ekonomi nasional, *Self Regulatory Organization* (SRO) ikut berpartisipasi dalam mendukung infrastruktur di bidang digital dan teknologi melalui perkembangan dan pemutakhiran sistem pada tahun 2018. Hal ini diwujudkan dengan diterapkannya Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *JATS Next-G*, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KEPI) dengan *enhancement architecture e-Clears* (EAE), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan *the central depository and book entry settlement system next generation* (C-Best Next-G) pada masing-masing SRO. (Agustina, 2018).

Produk pasar modal, baik dari sisi literasi pasar modal, inovasi produk, maupun kerja sama antar pemangku kepentingan, serta pengelolaan perusahaan agar lebih baik saat ini juga dikembangkan lebih modern. Berdasarkan nilai kapitalisasi, dari tahun 1977 sampai periode 8 Agustus 2018 pasar modal Indonesia tumbuh signifikan dari posisi Rp 2,73 miliar menjadi Rp 6.870,7 triliun. Sementara untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tumbuh 6.219% dari 98 poin menjadi 6.094,62 poin. (Agustina, 2018). Tetapi pada tahun 2014-2016 nilai kapitalisasi perusahaan perdagangan besar dan eceran mengalami fluktuasi ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Perusahaan perdagangan besar dan perdagangan eceran merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang bergerak pada sektor perdagangan, jasa & investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, perusahaan perdagangan besar yang dimaksud yaitu meliputi perusahaan barang produksi dan perusahaan barang konsumsi. Setiap perusahaan pasti membutuhkan biaya untuk menambah aset yang kemudian dijual, baik dari modal sendiri maupun dari sumber dana yang lain. Hasil penjualan merupakan salah satu sumber dana

yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Naik turun hasil penjualan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya daya beli masyarakat.

Turunnya daya beli masyarakat sering dianggap sebagai salah satu penyebab turunnya hasil penjualan dan beberapa perusahaan mengalami gulung tikar. Di sisi lain, kondisi tersebut justru berbanding terbalik dengan hasil laporan keuangan beberapa perusahaan yang menunjukkan kenaikan pendapatan dan keuntungan. Daya beli masyarakat dapat dikatakan menurun apabila penghasilan yang diperoleh perseorangan menurun atau sebaliknya, harga barang dan jasa yang meningkat sehingga kemampuan masyarakat untuk melakukan konsumsi juga mengalami penurunan. Secara umum daya beli masyarakat dapat diasosiasikan dengan penerimaan PPN Dalam Negeri yang merupakan pajak konsumsi barang/jasa. Penerimaan PPN Dalam Negeri tahun 2016-2017 meningkat dari -2,15% menjadi 15,32%. Pada tahun 2017, dua sektor utama yaitu Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar & Eceran juga menunjukkan tren positif. Secara umum dari segi produksi, penerimaan pajak (seluruh jenis pajak) dari sektor Industri Pengolahan tumbuh sebesar 17,53%, sedangkan dari segi distribusi/penjualan, penerimaan pajak (seluruh jenis pajak) sektor Perdagangan Besar & Eceran tumbuh sebesar 26,08%. Jadi, berdasarkan pertumbuhan positif PPN Dalam Negeri, Penerimaan Pajak Sektor Perdagangan, dan Penerimaan Pajak Sektor Industri Pengolahan memberikan indikasi masih kuatnya daya beli masyarakat, baik dari produsen maupun distributor. (Nufransa, 2018). Jika penerimaan pajak perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan hasil penjualan perusahaan, sehingga dari hasil penjualan tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena berfungsi sebagai tolak ukur pengembalian atas aset dan modal yang telah dikeluarkan agar kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dapat terpenuhi dari hasil penjualan dan investasi. Setiap perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya agar memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Menurut Irham (2018: 80), profitabilitas merupakan tingkat efektivitas perusahaan secara

total dengan melihat besar kecilnya laba yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Menurut Gitman dan Chad (2012: 601), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap dalam kegiatan produktif. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran seberapa efektif perusahaan dalam pengembalian atas aset dan modal sendiri, serta dana yang telah diinvestasikan dari hasil penjualan.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan rasio. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Assets* (ROA). NPM adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dan hasil perolehan pada tingkat penjualan (Irham, 2018: 81). Gitman dan Chad (2012: 80), menyatakan NPM mengukur persentase setiap dolar yang tersisa dari pengurangan seluruh biaya suatu pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan deviden saham preferen. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, NPM adalah tolak ukur seberapa mampu perusahaan memperoleh laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak di setiap periode. Karena profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi penjualan perusahaan, semakin tinggi imbal hasil yang diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. ROA menggambarkan tolak ukur keuntungan perusahaan dengan melihat pengeluaran setiap dolar dari aset (Ross *et al.*, 2015:72). Isti (2009: 24), menyatakan ROA merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dengan melihat modal yang diinvestasikan berupa jumlah aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bagi semua investor. Nilai ROA yang besar mencerminkan tingkat pengembalian dari pendanaan yang diberikan kepada perusahaan juga semakin besar (Wild *et al.*, 2005: 65). Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan tolak ukur perusahaan dalam mencerminkan semakin besarnya aset perusahaan yang digunakan untuk memenuhi permintaan produk. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas target perusahaan dalam melakukan pemasaran produknya, sehingga peluang perusahaan mendapatkan keuntungan semakin tinggi. Kasmir (2008: 89),

meyatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu margin laba bersih, perputaran total aktiva, penjualan, dan modal kerja. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010: 146) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain likuiditas, manajemen aktiva, dan utang atas hasil operasi. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio sebagai penentu profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, yaitu: Rasio Likuiditas dengan proksi CR dan CASHR, Rasio Aktivitas dengan proksi ITO dan RTO, dan Rasio Solvabilitas dengan proksi DER dan DAR.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang kurang konsisten dalam penentuan tingkat profitabilitas. Adreani dan Leliani (2013) menjelaskan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Eris (2015) menjelaskan bahwa CR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Fadli (2018), menjelaskan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap NPM. Kemudian Saleem (2011) menjelaskan bahwa *Liquid Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Wihyahya (2016), menjelaskan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Agha *et al.* (2014) menjelaskan bahwa ITO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Martius (2018), menjelaskan bahwa ITO berpengaruh positif signifikan terhadap NPM. Kemudian Eris (2015) yang menjelaskan bahwa RTO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan Martius (2018), juga menjelaskan bahwa RTO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap NPM.

Eris (2015) menjelaskan DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Adreani dan Leliani (2013) menjelaskan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Anggriani dan Hasanah (2017), menjelaskan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap NPM. Kemudian Phrateepan (2014) menjelaskan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Ahmad *et al.* (2015) menjelaskan bahwa *Total Debt to Total Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

(ROA). Fadli (2018), menjelaskan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPM.

Berdasarkan *research gap* di atas, peneliti ingin menganalisis ulang variabel-variabel yang kurang konsisten sebagai penentu tingkat profitabilitas melalui pengurangan atau mengganti dengan variabel lain. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disusun rumusan masalah yaitu “Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* merupakan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di BEI?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* merupakan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun pihak tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya determinan profitabilitas, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan pada objek dan studi yang sama.
- b. Bagi Perusahaan, yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan, khususnya perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran untuk mengetahui indikator penentu tingkat profitabilitas.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Teori

#### 2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran efektivitas perusahaan secara total dengan melihat besar kecilnya laba yang diperoleh dari penjualan maupun investasi (Irham, 2018: 80). Menurut Gitman dan Chad (2012: 601), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap dalam kegiatan produktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan ukuran seberapa efektif perusahaan dalam pengembalian atas aset dan modal sendiri, serta dana yang telah diinvestasikan dari hasil penjualan. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 146-149), rasio profitabilitas terdiri atas 4 (empat) macam, yaitu Margin Laba atas Penjualan (NPM), Pengembalian atas Total Aset (ROA), Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power* – BEP), dan Pengembalian Ekuitas Biasa (ROE). Sedangkan menurut Irham (2018: 80-82), rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa ukuran, antara lain:

- a. *Return On Investment* (ROI) adalah suatu rasio yang mengukur seberapa besar aset yang diinvestasikan agar perusahaan mendapatkan imbal hasil sesuai dengan harapan.
- b. *Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran seberapa mampu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dari perolehan hasil laba atas sekuritas.
- c. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah margin laba kotor yang menilai kinerja perusahaan dengan mengandalkan penjualan dan beban pokok penjualan melalui pengendalian biaya persediaan.
- d. *Net Profit Margin* (NPM) adalah tolak ukur margin laba bersih dari laba yang dihasilkan atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Isti (2009: 24), Rasio Rentabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa ukuran, antara lain sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin* adalah laba kotor per rupiah penjualan.
- b. *Operating Income Ratio (operating profit margin)* adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
- c. *Operating Ratio* adalah biaya operasi per rupiah penjualan.
- d. *Net Profit Margin (sales margin)* adalah keuntungan neto per rupiah penjualan.
- e. *Earning Power of Total Investment (Rate of return on total assets)* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.
- f. *Rate of Return on Investment (ROI)* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
- g. *Rate of Return on Net Worth* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemenang saham preferen dan saham biasa.

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas. NPM merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dengan memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan (Horne, 2002: 360). Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham (2018: 81), menyatakan bahwa NPM merupakan margin laba bersih yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPM menunjukkan keseimbangan perusahaan dari hasil perolehan pada tingkat penjualan dengan memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Dengan memeriksa margin laba sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan satu dengan perusahaan lain. Nilai acuan NPM yang digunakan sebagai standar rata-rata industri yaitu sebesar 5,0 % (Brigham dan Houston, 2006: 107).

Menurut Ross *et al.* (2015: 72), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya margin laba, yaitu:

$$\text{Margin Laba atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2006: 107), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), yaitu:

$$\text{Margin Laba atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Horne (2002: 360), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya net profit margin, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profits After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Menurut Brealy *et al.* (2007: 80), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya margin laba (*profit margin*), yaitu:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur keuntungan perusahaan dengan melihat pengeluaran setiap dolar dari aset (Ross *et al.*, 2015:72). Irham (2018: 80), menyatakan *Return On Assets* (ROA) adalah suatu pengukuran seberapa mampu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dari perolehan hasil laba atas sekuritas. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan tolak ukur kinerja perusahaan dalam pengelolaan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan atas sekuritas. Menurut Brigham dan Houston (2010: 148), nilai ROA yang rendah tidak selalu berarti buruk bagi perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan sengaja memanfaatkan utang dalam jumlah yang besar dan beban bunga yang tinggi, sehingga berdampak pada perolehan laba bersih yang relatif rendah. Nilai acuan ROA yang digunakan sebagai standar rata-rata industri yaitu sebesar 9,0% (Brigham dan Houston, 2006: 109).

Menurut Ross *et al.* (2015: 73), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya imbal hasil atas aset (*return on assets*), yaitu:

$$\text{Imbal Hasil atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2006: 109), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya ROA, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih yang Tersedia Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Horne (2002: 361), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya *return on assets*, yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profits After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Brealy *et al.* (2007: 81), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya pengembalian atas aset (*return on assets*), yaitu:

$$\text{Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

### 2.1.2. Determinan Profitabilitas

Brigham dan Houston (2010: 146), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan gabungan rasio yang menggambarkan perpaduan dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang atas hasil operasi. Selain itu, Sivathaasan (2013), juga menjelaskan bahwa ada beberapa penentu profitabilitas antara lain: *Capital Structure*, *Working Capital*, *Firm Size*, *Non Debt Tax Shield*, dan *Growth Rate*. Sedangkan Innocent *et al.* (2013), menjelaskan ada 5 variabel penentu profitabilitas, yaitu *Inventory Turnover Ratio*, *Debtors' Turnover Ratio*, *Creditors' Velocity*, dan *Total Assets Turnover Ratio*.

Penelitian ini menggunakan beberapa rasio sebagai penentu profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran antara lain: Rasio Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CASHR), Rasio Aktivitas dengan proksi *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO), dan Rasio Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan acuan kinerja perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan mengubah aset menjadi kas (Wild *et. al.*, 2005: 185). Rasio likuiditas juga dapat dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa sanggup perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek secara

tepat waktu (Irham, 2018: 65). Sedangkan menurut Gitman dan Chad (2012: 65), Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perusahaan menggunakan likuiditas sebagai cara mempertahankan fleksibilitas keuangan jika terjadi keterlambatan pembayaran atau kesulitan dalam mengamankan dana di pasar modal atau dari perantara keuangan (Bates *et al.* 2009; Campello 2015; Gao *et al.* 2013) dalam (Dottori dan Micucci, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan tolak ukur kinerja perusahaan dalam memperoleh kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Artinya perusahaan dikatakan baik apabila dapat membayar kewajiban yang memiliki kurun waktu kurang dari atau sama dengan satu tahun secara tepat waktu.

Menurut (Ross *et al.* 2015: 64-66), rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ukuran, yaitu: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio* dan *Cash Ratio*. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010: 134-135), rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu:

- 1) *Current Ratio*, merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak, dan gaji dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
- 2) *Quick Ratio*, merupakan tolak ukur seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Menurut Isti (2009: 22), rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan beberapa ukuran, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.
- 2) *Cash Ratio (ratio of immediate solvency)* adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban yang harus segera terlunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera dicairkan.

3) *Quick (Acid Test) Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar.

4) *Working Capital to Total Assets Ratio* adalah likuiditas dari aset bagian modal kerja (*netto*).

Penelitian ini memilih *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CASHR) sebagai penentu tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Wild *et al.* (2005: 188-189), alasan penggunaan CR sebagai ukuran likuiditas perusahaan karena dapat menunjang kewajiban lancar. Semakin tinggi CR, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar dapat terlunasi. Selain itu CR juga berfungsi sebagai penyangga kerugian dan cadangan dana lancar ketika terjadi pemogokan dan kerugian yang dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga. Semakin besar penyangga, semakin kecil risiko perusahaan mengalami penurunan nilai aset lancar non-kas saat diepas atau dilikuiditasi. Kondisi perusahaan yang memiliki CR tinggi adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, tetapi CR yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Menurut Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston dalam buku Irham (2018: 69), setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah. Sebagai contoh, CR sebesar 8,00 dapat mengindikasikan: penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih, penumpukan persediaan, dan rendahnya pinjaman jangka pendek. CR merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2008: 135).

Menurut Ross *et al.* (2015: 64), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio lancar (*current ratio*), yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2006: 95), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio lancar, yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Horne (2002: 352), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya *current ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Brealy *et al.* (2007: 78), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio lancar (*current ratio*), yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

*Cash Ratio* merupakan ukuran ketersediaan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (Wild *et al.*, 2005: 196). Pada umumnya kreditur jangka pendek akan tertarik pada rasio kas (*Cash Ratio* - CASHR) sebagai ukuran likuiditas (Ross *et al.* 2015: 66). Menurut Isti (2009: 22), *Cash Ratio* adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban yang harus segera terlunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera dicairkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Cash Ratio* berfungsi untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dalam perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008: 140).

Menurut Ross *et al.* (2015: 66), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio kas (*cash ratio*), yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut Brealy *et al.* (2007: 79), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio kas (*cash ratio*), yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012: 172). Sedangkan menurut Ross *et al.* (2015: 68), ukuran pengelolaan asset atau perputaran merupakan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dari perolehan hasil penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, rasio aktivitas merupakan tolak ukur seberapa efektif dan efisien kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dari perolehan hasil penjualan. Penggunaan aktivitas yang maksimal akan berdampak pada hasil yang maksimal pula.

Menurut Ross *et al.* (2015: 69-72), ada 3 (tiga) ukuran yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran, yaitu: *Inventory Turnover*, *Receivables Turnover* dan *Net Working Capital Turnover*. Sedangkan menurut Isti (2009: 23), rasio aktivitas terdiri dari 6 macam antara lain:

- 1) *Total Assets Turn Over* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.
- 2) *Receivable Turn Over* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.
- 3) *Average Collection Periode* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.
- 4) *Inventory Turn Over* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* ada tendensi *overstock*.
- 5) *Average Day's Inventory* adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.
- 6) *Working Capital Turn Over* adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO) sebagai proksi dari rasio aktivitas. Menurut Irham (2018: 77), ITO merupakan rasio untuk menilai sejauh mana tingkat perputaran persediaan

yang dimiliki perusahaan. ITO juga dapat digunakan sebagai ukuran rata-rata kecepatan persediaan bergerak keluar dari perusahaan (Wild *et al.*, 2005: 200). Jadi dapat disimpulkan bahwa ITO merupakan perbandingan yang menggambarkan seberapa cepat persediaan berputar atau bergerak keluar dari perusahaan. Ross *et al.* (2015:69), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ITO, semakin efisien pengelolaan persediaan perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2006: 97), jika rasio perputaran persediaan lebih rendah dari rata-rata industri, maka perusahaan menyimpan terlalu banyak persediaan. ITO yang rendah menunjukkan terjadinya penumpukan barang di gudang, sehingga risiko yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar karena mengakibatkan kerusakan dan penurunan harga jika barang tersimpan terlalu lama. Sebaliknya jika ITO perusahaan tinggi, maka penjualan akan meningkat pula, tetapi jumlah barang yang tersimpan di gudang sedikit akibatnya hasil penjualan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan akan sedikit pula, sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio ITO berfungsi untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perusahaan yang efisien dalam perputaran persediaannya, tidak akan mengikat lebih banyak modal untuk kebutuhan bahan baku atau barang jadi (Brealy *et al.*, 2007: 80). Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Standar umum rata-rata industri adalah 9,0 kali (Brigham dan Houston, 2006: 97).

Menurut Ross *et al.* (2015: 69), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya perputaran persediaan (*inventory turnover*), yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Eban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2006: 97), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio perputaran persediaan, yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut Horne (2002: 356), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya *inventory turnover*, yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Menurut Brealy *et al.* (2007: 80), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya perputaran persediaan, yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Wild *et al.* (2005: 197), menyatakan RTO merupakan rasio yang menggambarkan seberapa sering rata-rata piutang berubah, yaitu ditagih dan diterima selama satu periode. RTO juga dapat disebut rasio pengumpulan piutang selama satu tahun yang dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang (Moeljadi, 2006: 49). Jadi dapat disimpulkan bahwa, RTO adalah ukuran untuk menilai rata-rata perputaran piutang yang diterima dan ditagih perusahaan selama satu tahun. Jika pengumpulan piutang terlalu lama, maka mengindikasikan kurangnya pengendalian perusahaan terhadap piutangnya dan akan berpengaruh buruk pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan, jika pengumpulan piutang perusahaan cepat, maka perusahaan tersebut efektif dalam pengelolaan piutang dan hal itu akan berdampak baik pada profitabilitas perusahaan. Rasio RTO berfungsi untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar umum rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2008: 176).

Menurut Ross *et al.* (2015: 70), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), yaitu:

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}}$$

Menurut Horne (2002: 354), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya *receivable turnover*, yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Receivable}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio pengukuran seberapa besar aset perusahaan didanai oleh liabilitas (Kasmir, 2012: 151). Ross *et al.* (2015: 66), menyatakan rasio solvabilitas adalah seberapa mampu perusahaan menutupi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut Irham (2018: 72) solvabilitas atau *leverage* adalah rasio pengukuran besar kecilnya perusahaan yang didanai oleh kewajiban. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan tolak ukur kinerja perusahaan dalam menjamin ketersediaan aset yang didanai oleh liabilitas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa penjaminan kewajiban perusahaan dibiayai oleh kreditur dan bukan oleh sumber keuangannya sendiri.

Menurut Ross *et al.* (2015: 66-68), terdapat 3 (tiga) macam rasio yang menjadi ukuran solvabilitas, yaitu: *Total Debt Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Cash Coverage*. Sedangkan menurut Isti (2009: 23), rasio *leverage* terdiri dari 5 macam antara lain:

- 1) *Total Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.
- 2) *Total Debt to Total Capital Assets* adalah bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjani dengan hutang.
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.
- 4) *Tangible Assets Debt Coverage* adalah besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya.
- 5) *Time Interest Earned Ratio* adalah besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan DER dan DAR sebagai proksi dari rasio solvabilitas yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Horne

(2002: 357), DER merupakan rasio yang secara umum mengindikasikan kelayakan kredit dan risiko keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Irham (2018: 72), DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki sehingga dapat mengetahui seberapa besar dana yang dijamin oleh kreditur. Jadi dapat disimpulkan bahwa, DER merupakan ukuran yang dapat mengindikasikan seberapa besar dana yang dijamin oleh kreditur untuk mengetahui kelayakan kredit dan risiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai DER tinggi, maka bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan dalam menunjang pengadaan aset juga tinggi. Tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko (www.e-samuel, 2004). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

Menurut Ross *et al.* (2015: 67), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), yaitu:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Horne (2002: 357), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya *debt to equity ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Brigham dan Houston (2006: 103), menyatakan bahwa rasio utang merupakan perbandingan dari hasil persentase dana yang diberikan oleh kreditur. DAR juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajibannya (Irham, 2018: 72). Jadi dapat disimpulkan bahwa, DAR adalah suatu ukuran yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam penjaminan asset atas dana yang diberikan kreditur. Rasio yang tinggi dapat mengindikasikan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi liabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio, semakin

kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008: 156).

Menurut Ross *et al.* (2015: 67), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio total utang, yaitu:

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2006: 103), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio utang, yaitu:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Brealy *et al.* (2007: 76), ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio total utang, yaitu:

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dasar dalam sebuah penelitian dan juga sebagai pembandingan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan indikator atau penentu profitabilitas perusahaan antara lain sebagai berikut :

Adreani dan Leliani (2013) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat, CR, DER, TATO, DR, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil menunjukkan bahwa TATO, DR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DER, CR, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Innocent *et al.* (2013) menjelaskan analisis rasio keuangan sebagai penentu profitabilitas di Industri Farmasi Nigeria. Variabel-variabel yang digunakan adalah GPM sebagai variabel terikat, ITO, TATO, DTO, dan CSVR sebagai variabel bebas. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan

regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa ITO, TATO, DTO, dan CSVR berpengaruh negative terhadap GPM.

Kartika dan Merianti (2016) menjelaskan pengaruh *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat, *Leverage*, *Size in Assets*, dan *Size in Sales* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data. Hasil menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Size in Sales* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan *Size in Assets* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pratheepan (2014) menjelaskan analisis data panel tentang hasil empiris penentu profitabilitas dari perusahaan manufaktur Sri Lanka. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat, *Size*, *DAR*, *Ratio Between Current Assets and Long Term Liability*, dan *Ratio between Fixed Assets and Total Assets* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah model panel statis. Hasil menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, *DAR* dan *Ratio between Current Assets and Long Term Liability* berpengaruh negative terhadap ROA, dan *Ratio between Fixed Assets and Total Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sivathaasan (2013) menjelaskan faktor penentu profitabilitas: Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Colombo di Sri Lanka. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROE sebagai variabel terikat, *Capital Structure*, *Working Capital*, *Non Debt Tax Shield*, *Growth Rate*, dan *Firm Size* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa *Capital Structure* dan *Non Debt Tax Shield* berpengaruh positif terhadap ROE, *Working Capital* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap ROE, dan *Growth Rate* berpengaruh negatif terhadap ROE.

Eris (2015) menjelaskan pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage*. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat, *CR*, *ITO*, *DER*, *RTO*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Pertumbuhan Penjualan* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa

ITO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CR dan DER berpengaruh positif terhadap ROA, RTO, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Chisti *et al.* (2013) menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan di India. Variabel-variabel yang digunakan adalah Profitability sebagai variabel terikat, DER, DAR, dan Interest Coverage sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah analisis rasio. Hasil menunjukkan bahwa DAR dan *Interest Coverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitability*. Sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap *Profitability*.

Ahmad *et al.* (2015) menjelaskan pengaruh Leverage Keuangan terhadap profitabilitas perusahaan: investigasi dari sektor semen Pakistan. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat, *Total Debt to Total Assets* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah model *Ordinary Least Square*. Hasil menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Agha *et al.* (2014) menjelaskan pengaruh pengolahan modal kerja terhadap profitabilitas. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel terikat, DTO, CTO, ITO, dan CR sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi. Hasil menunjukkan bahwa DTO, CTO, dan ITO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Alkhatib (2012) menjelaskan penentu *Leverage* Perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan adalah *Leverage* sebagai variabel terikat, *Firm Size*, *Growth*, *Profitability*, *Liquidity*, dan *Tangibility* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah model regresi. Hasil menunjukkan bahwa *Tangibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Leverage*. Sedangkan *Liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Leverage*, *Firm Size* dan *Growth* berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.

Moridipour dan Mousavi (2014) menjelaskan hubungan antara *Inventory Turnover* dengan *Gross Profit Margin* dan *Sales Stocks*. Variabel-variabel yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* dan *Sales Stocks* sebagai variabel terikat,

sedangkan *Inventory Turnover* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dan *Sales Stocks*.

Saleem (2011) menjelaskan pengaruh *Liquid Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan adalah ROA, ROE, dan ROI sebagai variabel terikat, sedangkan LR, CR, dan QR sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROI, sedangkan pada ROE, LR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI, sedangkan pada ROE, CR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROI dan pada ROE, QR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Isti *et al.* (2016) menjelaskan pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas terhadap peringkat obligasi. Variabel-variabel yang digunakan yaitu peringkat obligasi sebagai variabel terikat, sedangkan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan non-lembaga keuangan, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Fadli (2018) menjelaskan pengaruh CR dan DAR terhadap Net Profit Margin perusahaan. Variabel-variabel yang digunakan yaitu NPM sebagai variabel terikat, sedangkan CR dan DAR sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel CR dan DAR terhadap variabel NPM, sedangkan secara parsial variabel CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPM dan variabel DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM.

Anggriani dan Hasanah (2017) menjelaskan pengaruh CR dan DER terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Variabel-variabel yang digunakan yaitu NPM sebagai variabel terikat, sedangkan CR dan DER sebagai variabel bebas. Model

analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

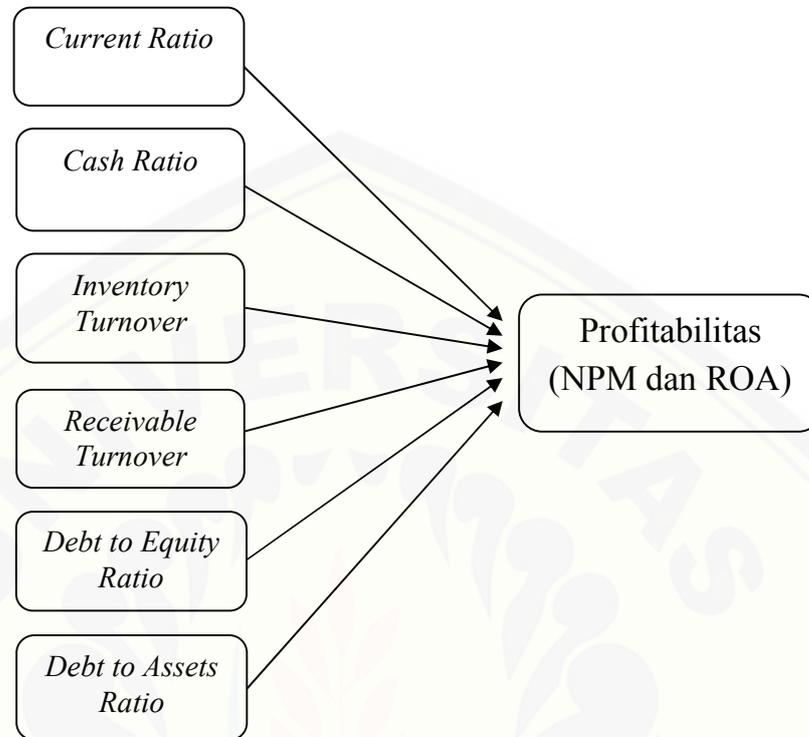
Wihyahya (2016) menjelaskan pengaruh *Current Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Variabel-variabel yang digunakan yaitu NPM sebagai variabel terikat, sedangkan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, tetapi *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Martius (2018) menjelaskan pengaruh perputaran modal kerja, piutang, kas dan persediaan terhadap *Net Profit Margin*. Variabel-variabel yang digunakan yaitu NPM sebagai variabel terikat, sedangkan *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* sebagai variabel bebas. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, *Cash Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*, *Receivable Turnover* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*, *Cash Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan perdagangan besar barang produksi dan perdagangan eceran di BEI periode 2014-2017 dan menerbitkan laporan keuangan. Variabel dependen yang dipilih yaitu Profitabilitas (*Net Profit Margin* dan *Return On Assets*), sedangkan variabel independennya adalah CR (*Current Ratio*), CASHR (*Cash Ratio*), ITO

(*Inventory Turnover*), RTO (*Receivable Turnover*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan DAR (*Debt to Assets Ratio*).



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

*Current Ratio* : Variabel Bebas

*Cash Ratio* : Variabel Bebas

*Inventory Turnover* : Variabel Bebas

*Receivable Turnover* : Variabel Bebas

*Debt to Equity Ratio* : Variabel Bebas

*Debt to Assets Ratio* : Variabel Bebas

Profitabilitas (NPM dan ROA) : Variabel Terikat

—————> : Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas (NPM dan ROA)

*Current Ratio*, merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak, dan gaji dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2010: 134). Isti (2009: 22), menyatakan *Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Nilai CR yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional dalam menjaga kinerja perusahaannya yang kemudian dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

Adreani dan Leliani (2013) menjelaskan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Fadli (2018) menjelaskan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM), Anggriani dan Hasanah (2017) dan Wihyahya (2016) menjelaskan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diambil yaitu:

- H1: Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel penentu (CR) dengan profitabilitas (NPM)
- H2: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel penentu (CR) dengan profitabilitas (ROA)

### 2.4.2 *Cash Ratio* (CASHR) dan Profitabilitas (NPM dan ROA)

*Cash Ratio* merupakan ukuran ketersediaan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (Wild *et al.*, 2005: 196). Isti (2009: 22), menyatakan *Cash Ratio* adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban yang harus segera terlunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera dicairkan. Ditinjau dari segi penjaminan utang lancar dapat dikatakan bahwa *Cash Ratio* yang tinggi adalah baik, namun ditinjau dari profitabilitas belum tentu. Semakin banyak perusahaan menyimpan uang kas di tangan (*cash on hand*), semakin banyak pula dana yang menganggur.

Saleem (2011) menjelaskan bahwa *Liquid Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROI. Sedangkan Wihyahya (2016) menjelaskan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diambil yaitu:

H3: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel penentu (CASHR) dengan profitabilitas (NPM)

H4: Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel penentu (CASHR) dengan profitabilitas (ROA)

#### 2.4.3 *Inventory Turnover* (ITO) dan Profitabilitas (NPM dan ROA)

Menurut Irham (2018: 77), ITO merupakan rasio untuk menilai sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan. ITO juga dapat digunakan sebagai ukuran rata-rata kecepatan persediaan bergerak keluar dari perusahaan (Wild *et al.*, 2005: 200). Jadi *Inventory Turnover* (ITO) merupakan tolak ukur kinerja perusahaan dalam mengefisiensikan atau mengatur keseimbangan penggunaan persediaan untuk menunjang tingkat penjualan yang telah ditentukan dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang.

Innocent *et al.* (2013) menjelaskan bahwa ITO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (GPM). Sedangkan Eris (2015) menjelaskan bahwa ITO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Moridipour dan Mousavi (2014) menjelaskan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Gross Profit Margin*), Agha *et al.* (2014) menjelaskan bahwa ITO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Martius (2018) menjelaskan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diambil yaitu:

H5: Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel penentu (ITO) dengan profitabilitas (NPM)

H6: Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel penentu (ITO) dengan profitabilitas (ROA)

#### 2.4.4 *Receivable Turnover* (RTO) dan Profitabilitas (NPM dan ROA)

Wild *et al.* (2005: 197), menyatakan RTO merupakan rasio yang menggambarkan seberapa sering rata-rata piutang berubah, yaitu ditagih dan diterima selama satu periode. RTO juga dapat disebut rasio pengumpulan piutang selama satu tahun yang dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang (Moeljadi, 2006: 49). Jadi *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas. Artinya seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dalam waktu satu tahun. Jika waktu penagihan piutang terlalu lama, maka manajemen kurang efektif dalam pengendalian perusahaan terhadap piutangnya, sehingga berpengaruh buruk pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan, jika penagihan piutang perusahaan cepat, maka perusahaan tersebut efektif dalam pengelolaan piutang dan hal itu akan berdampak baik pada profitabilitas perusahaan.

Eris (2015) yang menjelaskan bahwa RTO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan Martius (2018) menjelaskan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Oleh sebab itu hipotesis yang diambil yaitu:

- H7: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel penentu (RTO) dengan profitabilitas (NPM)
- H8: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel penentu (RTO) dengan profitabilitas (ROA)

#### 2.4.5 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas (NPM dan ROA)

Horne (2002: 357), menyatakan DER merupakan rasio yang secara umum mengindikasikan kelayakan kredit dan risiko keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Irham (2018: 72), DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban dengan ekuitas yang dimiliki sehingga dapat mengetahui seberapa besar dana yang dijamin oleh kreditur. Jadi DER merupakan ukuran yang dapat mengindikasikan seberapa besar dana yang dijamin oleh kreditur untuk mengetahui kelayakan kredit dan risiko keuangan perusahaan. DER yang rendah menunjukkan perusahaan dalam kondisi aman karna bunga pinjaman yang harus

ditanggung perusahaan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan juga rendah, sehingga mengakibatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah pula.

Eris (2015) menjelaskan DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Anggriani dan Hasanah (2017) menjelaskan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan Andreani dan Leliani (2013) menjelaskan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Chisti *et al.* (2013) menjelaskan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diambil yaitu:

H9: Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel penentu (DER) dengan profitabilitas (NPM)

H10: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel penentu (DER) dengan profitabilitas (ROA)

#### 2.4.6 *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Profitabilitas (NPM dan ROA)

Brigham dan Houston (2006: 103), menyatakan bahwa rasio utang merupakan perbandingan dari hasil persentase dana yang diberikan oleh kreditur. DAR juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajibannya (Irham, 2018: 72). Jadi DAR adalah suatu ukuran yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam penjaminan aset atas dana yang diberikan kreditur. Semakin tinggi DAR perusahaan, semakin banyak pendanaan oleh utang. Hal ini menunjukkan perusahaan banyak dipercaya oleh kreditur sehingga kreditur mau memberi pinjaman terhadap perusahaan. Tetapi DAR yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan asset yang dimiliki atau sering disebut gagal bayar. Sedangkan semakin rendah DAR, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi perusahaan terhindar dari gagal bayar. Tetapi DAR yang rendah juga menggambarkan perusahaan kurang dipercaya oleh kreditur, sehingga perkembangan perusahaan juga akan sedikit terhambat. Apabila perkembangan

perusahaan terhambat, maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan juga semakin sedikit.

Phratepan (2014) menjelaskan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Chisti *et al.* (2013) menjelaskan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Ahmad *et al.* (2015) menjelaskan bahwa *Total Debt to Total Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Fadli (2018) menjelaskan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPM. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diambil yaitu:

H11: Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel penentu (DAR) dengan profitabilitas (NPM)

H12: Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel penentu (DAR) dengan profitabilitas (ROA)

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Metode *Explanatory Research*. *Explanatory Research* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menunjukkan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Jenis penelitian *Explanatory Research* ini digunakan untuk menguji enam variabel bebas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio*) dan variabel terikat (*Net Profit Margin* dan *Return On Assets*).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun beberapa kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang *listing* di BEI periode 2014-2107; 2) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang tidak *delisting* selama periode penelitian; 3) Perusahaan yang memiliki kecukupan data; 4) Perusahaan yang menghasilkan laba dari tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 Perusahaan, dengan sampel sebanyak 25 Perusahaan masing-masing 16 Perusahaan Perdagangan Besar dan 9 Perusahaan Perdagangan Eceran.

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Keterangan	Perusahaan Perdagangan Besar	Perusahaan Perdagangan Eceran	Jumlah
<b>Perusahaan yang terdaftar di BEI</b>	<b>37</b>	<b>25</b>	<b>62</b>
Perusahaan yang tidak <i>listing</i> di BEI periode 2014-2017	(4)	(4)	(8)
<b>Perusahaan yang <i>listing</i> di BEI periode 2014-2017</b>	<b>33</b>	<b>21</b>	<b>54</b>
Perusahaan yang <i>delisting</i>	(0)	(0)	(0)
<b>Perusahaan yang tidak <i>delisting</i></b>	<b>33</b>	<b>21</b>	<b>54</b>
Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan data	(1)	(0)	(1)
<b>Perusahaan yang memiliki kecukupan data</b>	<b>32</b>	<b>21</b>	<b>53</b>
Perusahaan yang mengalami rugi	(16)	(12)	(28)
<b>Perusahaan yang menghasilkan laba</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>25</b>

Sumber: *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan *website* resmi perusahaan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder untuk mendapatkan kelengkapan data dari informasi yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data yang berasal dari kumpulan informasi jaringan internet yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan melalui *website* resmi yang berhubungan dengan pembahasan.
2. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Perdagangan Eceran dan Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi selama periode 2014 - 2017.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA)

#### 3.4.2 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

CR = *Current Ratio*

CASHR = *Cash Ratio*

ITO = *Inventory Turnover*

RTO = *Receivable Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

### 3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Semua variabel diukur menggunakan skala rasio. Definisi operasional variabel yang digunakan dijelaskan pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Tabel 3.2 Variabel Dependen

Notasi	Variabel Dependen	Definisi Operasional Variabel	Skala
NPM	<i>Net Profit Margin</i>	Pengukuran keuntungan netto per rupiah penjualan	Rasio
ROA	<i>Return On Assets</i>	Pengukuran kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam total asset untuk menghasilkan laba bagi semua investor	Rasio

## 3.5.2 Variabel Independen

Tabel 3.3 Variabel Independen

Notasi	Variabel Independen	Definisi Operasional Variabel	Skala
CR	<i>Current Ratio</i>	Pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar	Rasio
CASHR	<i>Cash Ratio</i>	Pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera terlunasi dengan menggunakan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera dicairkan	Rasio
ITO	<i>Inventory Turnover</i>	Pengukuran kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran persediaan pada periode tertentu atau likuiditas dari persediaan yang memiliki tendensi <i>overstock</i>	Rasio
RTO	<i>Receivable Turnover</i>	Pengukuran kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran piutang pada periode tertentu.	Rasio
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pengukuran bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang	Rasio
DAR	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Pengukuran bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjani dengan utang	Rasio

## 3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, regresi berganda, dan uji hipotesis. Nilai masing-masing variabel ditentukan dengan rumus menurut Ross *et al.* (2015: 64-73) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{CASHR} = \frac{\text{Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{ITO} &= \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ \text{RTO} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}} \\ \text{DER} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \\ \text{DAR} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \end{aligned}$$

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 206). Tujuan analisis ini yaitu untuk mengetahui nilai variabel terikat dan variabel bebas. Adapun ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Menurut Nugroho (2005: 18), Uji Normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Berikut kriteria untuk pengujian *Kolmogorov Smirnov*:

- 1) Jika  $\alpha > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika  $\alpha < 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Cara mengatasi jika data tidak berdistribusi normal yaitu sebagai berikut :

- 1) Transformasi data

Sebelum mentransformasi data, peneliti harus mengetahui bentuk grafik histogram dari data, sehingga dapat menentukan bentuk transformasi datanya.

Adapun bentuk grafik histogram dan transformasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Bentuk Grafik Histogram dan Transformasi Data

GRAFIK	TRANSFORMASI
Moderate (+) Skewness	SQRT(X) atau akar kuadrat
Substantial (+) Skewness	LG10(X) atau logaritma 10 atau LN
Severse (+) Skewness dengan bentuk L	1/X atau inverse
Moderate (-) Skewness	SQRT(K-X)
Substantial (-) Skewness	LG10(K-X)
Severse (-) Skewness dengan bentuk J	1/(K-X)

Sumber: (Ghozali, 2011: 36)

Keterangan:

K = nilai tertinggi (maximum) dari data mentah X

## 2) Menghilangkan data *outlier*

Data *outlier* adalah data yang mengganggu atau sifatnya ekstrim yang dapat menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal. Cara agar data berdistribusi normal yaitu dengan menghilangkan data *outlier* agar data semakin mendekati nilai rata-ratanya (Suliyanto, 2011). Cara mendeteksi *outlier* yaitu dengan menentukan nilai batas yang ditentukan sebagai *outlier* melalui konversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau sering disebut *z-score*. Jika skor *standardized*  $\geq 2,5$  maka dinyatakan sebagai *outlier* (Ghozali, 2011: 41).

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2006). Pengujian bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, CASHR, ITO, RTO, DER, dan DAR terhadap profitabilitas. Persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$\text{ROA} = \alpha_1 + \beta_7 X_1 + \beta_8 X_2 + \beta_9 X_3 + \beta_{10} X_4 + \beta_{11} X_5 + \beta_{12} X_6 + e$$

Keterangan:

NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
$\alpha$	= Konstanta (NPM)
$\alpha_1$	= Konstanta (ROA)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien (NPM)
$\beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}$	= Koefisien (ROA)
$X_1$	= <i>Current Ratio</i>
$X_2$	= <i>Cash Ratio</i>
$X_3$	= <i>Inventory Turnover</i>
$X_4$	= <i>Receivable Turnover</i>
$X_5$	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$X_6$	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
$e$	= error

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Model

Uji Normalitas ini berbeda dari uji sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi, variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal (Ghozali, 2014: 119). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik. Menurut Ghozali (2014, 119), untuk mengetahui suatu model regresi berdistribusi normal dapat dilihat dari *normal probability plot*, dan histogram. Model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila penyebaran data (titik) membentuk garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal dan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2014: 121), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi dapat diasumsikan berdistribusi normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi dapat diasumsikan tidak berdistribusi normal.

Beberapa metode yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran atas asumsi normalitas pada model regresi, yaitu:

- 1) Transformasi data ke dalam bentuk Log atau LN atau bentuk lain. Sebelum mentransformasi data, peneliti harus mengetahui bentuk grafik histogram dari data, sehingga dapat menentukan bentuk transformasi datanya (Ghozali, 2011: 36).
- 2) Menghilangkan data pengganggu (*outlier*) yang menyebabkan data tidak normal. Cara mendeteksi *outlier* yaitu dengan menentukan nilai batas yang ditentukan sebagai *outlier* melalui konversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau sering disebut *z-score*. Jika skor *standardized*  $\geq 2,5$  maka dinyatakan sebagai *outlier* (Ghozali, 2011: 41).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ) (Sunyoto, 2011: 79). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance* mendekati 1 atau  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi terbebas dari multikolinieritas (Gujarati, 2006). Cara mengatasi Multikolinieritas (Sunyoto, 2011: 79) :

- 1) Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinieritas.
- 2) Jika tidak dihilangkan, hanya digunakan untuk membantu memprediksi dan tidak untuk diinterpretasikan.
- 3) Mengurangi hubungan linier antar variabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (Ln).
- 4) Menggunakan metode lain, misalnya metode regresi *Bayesian* dan metode regresi *ridge*.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* atau Uji *Park*. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan Uji *Glejser* dan grafik *Scatterplot*. Menurut Gujarati (2006), pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap seluruh variabel bebas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, jika nilai signifikansi  $> 5\%$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau jika hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat dikatakan model penelitian bebas dari heteroskedastisitas. Cara mengatasi jika terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *Weight Least Square* (WLS). Adapun langkah-langkah metode WLS, antara lain sebagai berikut (Gujarati, 2006: 96):

- 1) Mendapatkan nilai *predictor* terlebih dahulu kemudian menghitung nilai bobot untuk melakukan pembobotan terhadap nilai variabel dependen atau variabel independen.
  - 2) Pembobotan dilakukan dengan pengalihan masing-masing variabel nilai bobot.
  - 3) Melakukan uji heteroskedastisitas kembali terhadap hasil nilai pembobotan
- Transformasi dilakukan dengan mengestimasi regresi dengan cara melakukan pembobotan data atas nilai pada variabel bebas dan variabel terikat dengan suatu faktor pengali (pembobot) yaitu masing-masing observasi X dan Y dibagi dengan standar deviasinya sendiri dan melakukan OLS atas data yang telah ditransformasi.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran dari asumsi model regresi klasik, yaitu “Faktor gangguan dari setiap pengamatan yang berbeda tidak saling memengaruhi (*independen*) (Mohammad, 2013: 205). Pengujian Autokorelasi dilihat dari output *Durbin-Waston* (DW) dengan ketentuan yang disajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Ghozali (2013: 111)

Cara mengatasi Autokorelasi (Mohammad, 2013: 205) yaitu sebagai berikut:

- Menaksir taksiran koefisien autokorelasi
- Mentransformasi data aslinya untuk menghilangkan pengaruh
- Menerapkan metode kuadrat terkecil pada data transformasi

#### 3.6.5 Uji Hipotesis

##### a. Uji t (parsial)

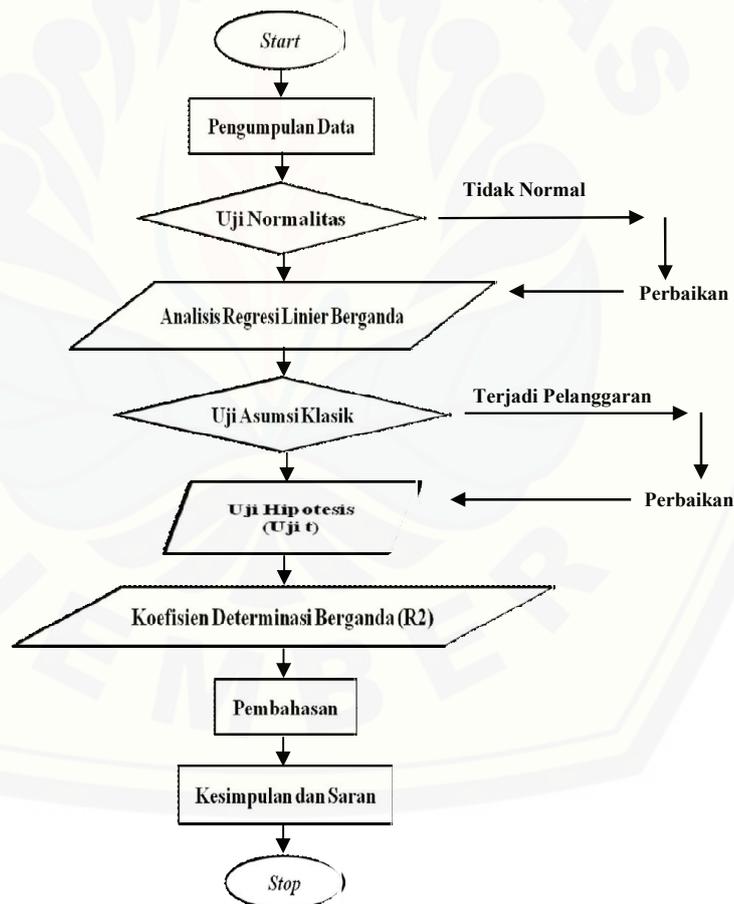
Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara parsial (Ghozali, 2014: 23). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dengan kriteria, Jika  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $\alpha \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014: 21). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen belum mampu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah bertujuan untuk menjelaskan tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti mulai awal penelitian sampai penelitian selesai.



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

1. *Start*, yaitu penelitian dimulai
2. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan serta data pendukung lainnya yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia
3. Uji Normalitas data adalah tahap dimana akan dilakukan pengujian terhadap data untuk mengetahui sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak
4. Analisis Regresi Linier Berganda yaitu tahapan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
5. Uji Asumsi Klasik merupakan langkah untuk mengetahui pelanggaran dalam model regresi, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
6. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu Uji t, untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.
7. Pembahasan adalah tahap dimana peneliti melakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
8. Kesimpulan dan saran, yaitu Peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran
9. *Stop*, menunjukkan bahwa penelitian telah selesai

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* merupakan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di BEI. Jumlah populasi sebanyak 62 Perusahaan, dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 25 Perusahaan, tetapi terdapat *outlier* pada 8 perusahaan, masing-masing 5 Perusahaan Perdagangan Besar dan 3 Perusahaan Perdagangan Eceran. Sehingga total sampel sebanyak 17 perusahaan, masing-masing 11 Perusahaan Perdagangan Besar dan 6 Perusahaan Perdagangan Eceran dengan rentang penelitian selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014-2017. Total sampel dalam periode penelitian sebanyak 68 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun kesimpulan dari hasil pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. H1 ditolak, karena CR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NPM).
2. H2 ditolak, karena CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3. H3 ditolak, karena CASHR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (NPM)
4. H4 ditolak, karena CASHR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
5. H5 ditolak, karena ITO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NPM)
6. H6 diterima, karena ITO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
7. H7 ditolak, karena RTO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (NPM)

8. H8 ditolak, karena RTO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
9. H9 ditolak, karena DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (NPM)
10. H10 ditolak, karena DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
11. H11 diterima, karena DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NPM)
12. H12 ditolak, karena DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Jadi dari uraian di atas, terdapat 2 variabel yang terdukung secara empiris dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran, yaitu DAR dan ITO. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, sedangkan ITO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Variabel independen yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran tetapi arah korelasinya berlawanan dengan hipotesis penelitian dimiliki oleh variabel penentu (CR, CASHR, dan DAR). Sedangkan variabel independen lain yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran tetapi arah korelasinya juga berlawanan dengan hipotesis penelitian dimiliki oleh variabel penentu (ITO dan RTO).

Terdapat 2 variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi NPM yaitu RTO dan DER. RTO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan terdapat 3 variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi ROA, yaitu CR, CASHR, dan DER. CR dan CASHR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan terkini agar hasil penelitian lebih akurat. Sebaiknya peneliti mengganti dan menambah variabel baru, contohnya rasio likuiditas lain seperti *Quick (Acid Test) Ratio* dan *Working Capital to Total Assets Ratio* dan rasio aktivitas lain seperti *Total Assets Turn Over* dan *Working Capital Turn Over*. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti objek penelitian dari Perusahaan Sub Sektor menjadi Perusahaan Sektor.
2. Bagi perusahaan, disarankan lebih memperhatikan perputaran persediaan dan rasio utang. Sebaiknya perusahaan dapat mengatur keseimbangan penggunaan persediaan untuk menunjang tingkat penjualan yang telah ditentukan dengan memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang dan mampu mengelola utang agar tidak terjadi gagal bayar yang akan menghambat perkembangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina, Mba, dan Mphil. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*. 10 (1): 374-381
- Agustina M. 2018. Melihat Perkembangan Pasar Modal RI Selama 41 Tahun. Tidak Dipublikasikan. Makalah. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3615885/melihat-perkembangan-pasar-modal-ri-selama-41-tahun>. [16 Januari 2018].
- Ahmad, Salman, dan Shamsi. 2015. Impact of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*. 6 (7): 75-80
- Alkhatib, Khalid. 2012. The Determinants of Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*. 3 (24): 78-83.
- Andreani C B dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*. 3 (2): 111-120.
- Anggriani dan Hasanah. 2017. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM). *The Asia Pacific Journal of Management*. 4(3): 123-126.
- Brealy, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chisti, Ali, dan Sangmi. 2013. Impact of Capital Structure on Profitability of Listed Companies (Evidence from India). *The USV ANNALS OF ECONOMIC AND PUBLIC ADMINISTRATION*. 13 ISSUE 1(17): 183-191
- Dottori dan Micucci. 2018. Corporate Liquidity in Italy and Its Increase in the Long Recession. *Econ Polit*. 35:981-1014
- Eris D A F. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4 (8): 1-15.

- Fadli. 2018. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Periode 2009-2016. *Jurnal Sekuritas*. 2(1): 107-118.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2014. *EKONOMETRIKA: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman dan Chad. 2012. *Principle of Managerial Finance*. Sixth Edition. International Edition: Pearson Education Limited.
- Gujarati, D N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Horne, James C. Van. 2002. *Financial Management & Policy*. International Edition. Twelfth Edition. USA: Prentice-Hall.
- Innocent, Marry dan Matthew. 2013. Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business dan Management*. 8 (8): 107-115.
- Irham F. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Isti F. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jember: Center For Society Studies.
- Isti F, Zainia, dan Puspitasari. 2016. Determinan Peringkat Obligasi Perusahaan di Indonesia. *e-Proceeding*. 345-354.
- Kartikasari dan Merianti. 2016. The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 6(2): 409-413.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Martius. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Kas, dan Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Pundi*. 2(1): 81-100.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: BPFÉ.

- Mohammad F Q. 2013. *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Moridipour dan Mousavi. 2014. Relationship between Inventory Turnover with Gross Profit Margin and Sales Stocks. *International Research Journal of Applied and Basic Science*. 8 (8): 1106-1109.
- Nufransa W S. 2018. Daya Beli dan Arah Pergerakan Ekonomi. Tidak Dipublikasikan. Makalah. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/21/200831126/daya-beli-dan-arrah-pergerakan-ekonomi>. [17 Januari 2018].
- Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Pratheepan, T. 2014. A Panel Data Analysis of Profitability Determinants Empirical Results From Sri Lanka Manufacturing Companies. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. 2 (12):1-7.
- Ross, S A., Westerfield, R W., Jordan, B D., Lim, J., dan Tan, R. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance*. Edisi Global Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Saleem, Q. 2011. Impacts of liquidity ratios on profitability. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*. 1(7): 95-98.
- Sivathaasan, N. 2013. Factors determining Profitability: A Study of Selected Manufacturing Companies listed on Colombo Stock Exchange in Sri Lanka. *European Journal of Business and Management*. 5 (27): 99-104.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS
- Wihyahya. 2016. Pengaruh *Current Ratio* dan *Cash Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Jaya Real Property, Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal FinAcc*. 1(4): 748-763.
- Wild, J J., Subramanyam, K R., dan Halsey, R F. 2005. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

[www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-besar-barang-produksi/](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-besar-barang-produksi/)

[www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-eceran/](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-perdagangan-jasa-investasi/sub-sektor-perdagangan-eceran/)



## Lampiran 1

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Adreani dan Leliani (2013)	Dependen : ROA Independen : CR, DER, TATO, DR, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	TATO (+) ROA DR (+) ROA Ukuran Perusahaan (+) ROA DER (-) sig ROA CR (-) sig ROA Pertumbuhan Penjualan (-) sig ROA
2	Innocent, Marry dan Matthew (2013)	Dependen : GPM Independen : ITO, TATO, DTO, dan CSV	<i>Multiple Regressions</i>	TATO (-) GPM ITO (-) GPM DTO (-) GPM CSV (-) GPM
3	Kartikasari dan Merianti (2016)	Dependen : ROA Independen : <i>Leverage, Size in Assets, dan Size in Sales</i>	<i>Regression Analysis</i>	<i>Leverage (+) sig ROA, Size in Sales (+) sig ROA, Size in Assets (-) ROA</i>
4	Pratheepan (2014)	Dependen : ROA Independen : <i>Size, DAR, Ratio between Current Assets and Long Term Liability, dan Ratio between Fixed Assets and Total Assets</i>	<i>Static Panel Models</i>	<i>Size (+) sig ROA, DAR (+) ROA, Ratio between Current Assets and Long Term Liability (+) ROA, Ratio between Fixed Assets and Total Assets (-) sig ROA</i>
5	Sivathaasan (2013)	Dependen : ROE Independen : <i>Capital Structure, Working Capital, Non Debt Tax Shield, Growth Rate, dan Firm Size</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Capital Structure (+) ROE, Working Capital (+) ROE, Non Debt Tax Shield (+), Firm Size (+) ROE, Growth Rate (-) ROE</i>

Dilanjutkan ke halaman 83

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu halaman 82

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
6	Eris (2015)	Dependen : ROA Independen : CR, ITO, DER, RTO, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan	Analisis Regresi Linier Berganda	ITO (+) sig ROA, CR (+) ROA DER (+) ROA RTO (-) ROA Ukuran Perusahaan (-) ROA Pertumbuhan Penjualan (-) ROA
7	Chisti, Ali, dan Sangmi (2013)	Dependen : <i>Profitability</i> Independen : DER, DAR, dan <i>Interest Coverage</i>	<i>Ratio Analysis</i>	DAR (+) sig <i>Profit Interest Coverage</i> (+) sig <i>Profit</i> DER (-) <i>Profit</i>
8	Ahmad, Salman, dan Shamsi (2015)	Dependen : ROA Independen : <i>Total Debt to Total Assets</i>	<i>An Ordinary Least Square Model</i>	<i>Total Debt to Total Assets</i> (-) sig ROA
9	Agha, Hina, Mba, dan Mphil (2014)	Dependen : ROA Independen : DTO, CTO, ITO, dan CR	<i>Regression</i>	DTO (+) ROA CTO (+) ROA ITO (+) ROA CR (-) ROA
10	Alkhatib (2012)	Dependen : <i>Leverage</i> Independen : <i>Firm Size, Growth, Profitability, Liquidity, dan Tangibility</i>	<i>Regression</i>	<i>Tangibility</i> (+) sig <i>Leverage</i> <i>Liquidity</i> (-) sig <i>Leverage</i> <i>Firm Size</i> (-) <i>Leverage</i> <i>Growth</i> (-) <i>Leverage</i>
11	Moridapour dan Mousavi (2014)	Dependen : <i>Gross Profit Margin dan Sales Stocks</i> Independen : <i>Inventory Turnover</i>	<i>Regression</i>	<i>Inventory Turnover</i> (+) sig <i>Gross Profit Margin dan Sales Stocks</i>

Dilanjutkan ke halaman 84

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu halaman 83

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
12	Saleem (2011)	Dependen : ROA, ROE, dan ROI Independen : LR, CR, dan QR	<i>Linear Regression Analysis</i>	LR (+) sig ROA dan ROI LR (+) ROE CR (-) sig ROI CR (-) ROE QR (+) sig ROI QR (+) ROE
13	Fadah, Zainia, dan Puspitasari (2016)	Dependen : Peringkat Obligasi Independen : Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas	Regresi Logistik	Rasio profitabilitas (+) sig peringkat obligasi Rasio solvabilitas (-) sig peringkat obligasi rasio likuiditas (-) sig peringkat obligasi
14	Fadli (2018)	Dependen : NPM Independen : CR dan DAR	Regresi Linier Berganda	CR (+) sig NPM DAR (-) sig NPM
15	Anggriani dan Hasanah (2017)	Dependen : NPM Independen : CR dan DER	Regresi Linier Berganda	CR (+) sig NPM DER (+) sig NPM
16	Wihyahya (2016)	Dependen : NPM Independen : CR dan <i>Cash Ratio</i>	Regresi Linier Berganda	CR (+) sig NPM <i>Cash Ratio</i> (-) sig NPM
17	Martius (2018)	Dependen : NPM Independen : <i>Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover, dan Inventory Turnover</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Working Capital Turnover</i> (-) sig NPM <i>Receivable Turnover</i> (-) NPM <i>Cash Turnover</i> (+) sig NPM <i>Inventory Turnover</i> (+) sig NPM

## Lampiran 2

Tabel Data Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran

NO	KODE PERUSAHAAN	TH	CR	CASH R	ITO	RTO	DER	DAR	NPM	ROA
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y1	Y2
1	APII	2014	150.00	3.00	0.42	6.59	71.00	42.00	7.00	3.00
		2015	151.00	6.00	0.44	7.21	71.00	41.00	12.00	5.00
		2016	160.00	6.00	0.50	6.93	91.00	48.00	8.00	4.00
		2017	125.00	28.00	1.04	6.73	109.00	52.00	12.00	7.00
2	CLPI	2014	321.00	74.00	3.93	5.94	34.00	25.00	7.00	7.00
		2015	325.00	83.00	4.57	6.72	32.00	24.00	10.00	11.00
		2016	262.00	28.00	4.44	5.99	44.00	31.00	6.00	8.00
		2017	195.00	6.00	4.36	7.44	68.00	40.00	8.00	11.00
3	EPMT	2014	280.00	37.00	7.52	15.61	45.00	31.00	3.00	7.00
		2015	252.00	52.00	7.91	16.68	53.00	35.00	3.00	8.00
		2016	217.00	44.00	7.55	16.27	66.00	40.00	3.00	8.00
		2017	198.00	28.00	7.67	15.93	76.00	43.00	3.00	8.00
4	FISH	2014	126.00	19.00	6.34	25.31	235.00	70.00	2.00	4.00
		2015	139.00	27.00	8.95	32.23	213.00	68.00	2.00	8.00
		2016	115.00	9.00	6.19	17.57	388.00	80.00	1.00	3.00
		2017	119.00	9.00	11.05	27.73	290.00	74.00	1.00	3.00
5	HEXA	2014	204.00	43.00	1.79	8.37	81.00	45.00	6.00	6.00
		2015	218.00	21.00	1.68	5.53	68.00	41.00	6.00	5.00
		2016	229.00	7.00	1.62	7.12	65.00	39.00	5.00	5.00
		2017	193.00	5.00	1.87	8.31	85.00	46.00	5.00	5.00
6	JKON	2014	170.00	30.00	13.18	11.18	75.00	43.00	7.00	7.00
		2015	169.00	50.00	15.74	13.15	82.00	45.00	7.00	8.00
		2016	179.00	37.00	16.21	12.01	94.00	49.00	5.00	7.00
		2017	156.00	24.00	15.02	11.96	118.00	54.00	5.00	6.00
7	LTLS	2014	98.00	5.00	6.09	9.89	17.00	68.00	2.00	3.00
		2015	98.00	3.00	6.79	8.66	19.00	70.00	3.00	4.00
		2016	97.00	4.00	5.98	9.70	18.00	70.00	4.00	4.00
		2017	120.00	11.00	5.43	10.45	18.00	67.00	1.00	2.00

Dilanjutkan ke halaman 86

Lanjutan Tabel Data Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran halaman 85

NO	KODE PERUSAHAAN	TH	CR	CASH R	ITO	RTO	DER	DAR	NPM	ROA
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y1	Y2
8	MICE	2014	221.00	56.00	1.77	6.67	42.00	30.00	12.00	8.00
		2015	179.00	16.00	1.83	6.77	41.00	29.00	2.00	1.00
		2016	295.00	55.00	1.82	7.19	30.00	23.00	12.00	9.00
		2017	373.00	69.00	1.81	6.57	25.00	20.00	8.00	6.00
9	TGKA	2014	178.00	4.00	8.51	7.87	171.00	63.00	2.00	9.00
		2015	172.00	2.00	9.56	7.72	185.00	65.00	2.00	8.00
		2016	160.00	2.00	8.93	8.33	214.00	68.00	2.00	8.00
		2017	155.00	3.00	9.48	8.72	236.00	70.00	2.00	6.00
10	TURI	2014	141.00	21.00	10.47	43.40	74.00	43.00	4.00	8.00
		2015	130.00	12.00	9.81	41.78	76.00	43.00	4.00	11.00
		2016	138.00	16.00	10.89	41.40	83.00	45.00	3.00	7.00
		2017	140.00	16.00	11.46	48.63	84.00	45.00	2.00	6.00
11	UNTR	2014	180.00	73.00	6.38	7.80	73.00	42.00	11.00	9.00
		2015	230.00	106.00	5.05	8.25	50.00	33.00	11.00	8.00
		2016	215.00	84.00	4.52	8.60	57.00	36.00	7.00	5.00
		2017	206.00	62.00	5.29	8.11	57.00	36.00	9.00	8.00
12	ACES	2014	702.00	189.00	1.80	130.86	26.00	21.00	13.00	17.00
		2015	742.00	181.00	1.66	347.09	22.00	18.00	14.00	18.00
		2016	598.00	151.00	1.77	581.54	24.00	20.00	12.00	18.00
		2017	509.00	92.00	1.95	499.63	27.00	21.00	12.00	18.00
13	AMRT	2014	88.00	7.00	7.61	64.80	317.00	76.00	0.2	1.00
		2015	90.00	8.00	8.53	62.04	268.00	73.00	0.9	3.00
		2016	110.00	11.00	8.34	72.91	213.00	68.00	1.00	3.00
		2017	91.00	6.00	8.27	54.12	367.00	79.00	1.3	4.00
14	CSAP	2014	116.00	3.00	4.88	13.05	237.00	70.00	1.00	2.00
		2015	126.00	3.00	4.46	13.51	200.00	67.00	1.00	2.00
		2016	109.00	3.00	4.86	14.95	313.00	76.00	1.00	1.00
		2017	113.00	2.00	5.32	12.95	303.00	75.00	2.00	4.00
15	ERAA	2014	132.00	7.00	7.58	30.85	139.00	58.00	5.00	4.00
		2015	131.00	16.00	7.55	28.50	118.00	54.00	5.00	3.00
		2016	126.00	3.00	7.80	21.19	143.00	59.00	4.00	3.00
		2017	147.00	6.00	6.60	23.03	103.00	51.00	5.00	3.00

Dilanjutkan ke halaman 87

Lanjutan Tabel Data Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran halaman 86

NO	KODE PERUSAHAAN	TH	CR	CASH R	ITO	RTO	DER	DAR	NPM	ROA
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y1	Y2
16	MAPI	2014	149.00	28.00	2.77	58.86	169.00	63.00	2.00	3.00
		2015	158.00	36.00	2.31	67.77	233.00	70.00	2.00	2.00
		2016	173.00	15.00	2.18	69.51	219.00	69.00	1.00	1.00
		2017	134.00	13.00	2.10	59.44	244.00	71.00	0.4	1.00
17	TELE	2014	388.00	42.00	8.17	19.54	147.00	60.00	1.00	5.00
		2015	599.00	86.00	10.72	19.47	156.00	61.00	2.00	6.00
		2016	506.00	93.00	14.66	19.39	153.00	61.00	2.00	5.00
		2017	180.00	26.00	17.11	16.77	101.00	50.00	2.00	6.00



## Lampiran 3

Tabel *Durbin-Watson* $\alpha = 0.05$ 

n	k = 6		k = 7		k = 8		k = 9	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
11	0.2025	3.0045						
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494				
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658		
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.041	0.9297	2.1274
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723
41	1.1891	1.8493	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609

Dilanjutkan ke halaman 89

Lanjutan Tabel *Durbin-Watson* halaman 88 $\alpha = 0,05$ 

n	k = 6		k = 7		k = 8		k = 9	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222
46	1.2497	1.8317	1.2013	1.8906	1.1524	1.9514	1.1033	2.0140
47	1.2605	1.829	1.2131	1.8863	1.1653	1.9455	1.1171	2.0064
48	1.2709	1.8265	1.2245	1.8823	1.1776	1.9399	1.1305	1.9992
49	1.2809	1.8242	1.2355	1.8785	1.1896	1.9346	1.1434	1.9924
50	1.2906	1.8220	1.2461	1.8750	1.2011	1.9297	1.1558	1.9860
51	1.3000	1.8201	1.2563	1.8718	1.2122	1.9251	1.1678	1.9799
52	1.3090	1.8183	1.2662	1.8687	1.2230	1.9208	1.1794	1.9743
53	1.3177	1.8166	1.2758	1.8659	1.2334	1.9167	1.1906	1.9689
54	1.3262	1.8151	1.2851	1.8632	1.2435	1.9128	1.2015	1.9638
55	1.3344	1.8137	1.2940	1.8607	1.2532	1.9092	1.2120	1.9590
56	1.3424	1.8124	1.3027	1.8584	1.2626	1.9058	1.2222	1.9545
57	1.3501	1.8112	1.3111	1.8562	1.2718	1.9026	1.2320	1.9502
58	1.3576	1.8101	1.3193	1.8542	1.2806	1.8995	1.2416	1.9461
59	1.3648	1.8091	1.3272	1.8523	1.2892	1.8967	1.2509	1.9422
60	1.3719	1.8082	1.3349	1.8505	1.2976	1.8939	1.2599	1.9386
61	1.3787	1.8073	1.3424	1.8488	1.3057	1.8914	1.2686	1.9351
62	1.3854	1.8066	1.3497	1.8472	1.3136	1.8889	1.2771	1.9318
63	1.3918	1.8058	1.3567	1.8457	1.3212	1.8866	1.2853	1.9286
64	1.3981	1.8052	1.3636	1.8443	1.3287	1.8844	1.2934	1.9256
65	1.4043	1.8046	1.3703	1.8430	1.3359	1.8824	1.3012	1.9228
66	1.4102	1.8041	1.3768	1.8418	1.3429	1.8804	1.3087	1.9200
67	1.4160	1.8036	1.3831	1.8406	1.3498	1.8786	1.3161	1.9174
68	<b>1.4217</b>	<b>1.8032</b>	1.3893	1.8395	1.3565	1.8768	1.3233	1.9150
69	1.4272	1.8028	1.3953	1.8385	1.3630	1.8751	1.3303	1.9126
70	1.4326	1.8025	1.4012	1.8375	1.3693	1.8735	1.3372	1.9104

## Lampiran 4

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Perusahaan Perdagangan Besar dan Eceran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	68	88,00	742,00	211,7059	142,63428
CASHR	68	2,00	189,00	34,1618	40,83955
ITO	68	,42	17,11	6,3362	4,15605
RTO	68	5,53	581,54	42,7469	98,68894
DER	68	17,00	388,00	123,0294	94,90026
DAR	68	18,00	80,00	50,9265	17,64519
NPM	68	,20	14,00	4,8206	3,82746
ROA	68	1,00	18,00	6,1324	3,90524
Valid N (listwise)	68				

## Lampiran 5

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardize d Residual	Unstandardized Residual
N		68	68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.63969447	2.02984042
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.090
	Positive	.057	.090
	Negative	-.055	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.473	.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978	.640

## Lampiran 6

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan NPM sebagai proksi variabel dependen

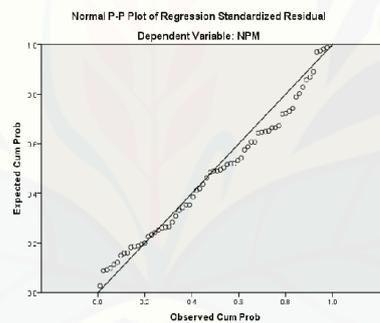
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.208	1.464		8.341	.000
	CR	-.010	.004	-.382	-2.543	.014
	CAR	.052	.015	.559	3.587	.001
	ITO	-.204	.067	-.221	-3.050	.003
	RTO	.003	.003	.065	.749	.456
	DER	-.004	.005	-.093	-.791	.432
	DAR	-.105	.031	-.486	-3.446	.001

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan ROA sebagai proksi variabel dependen

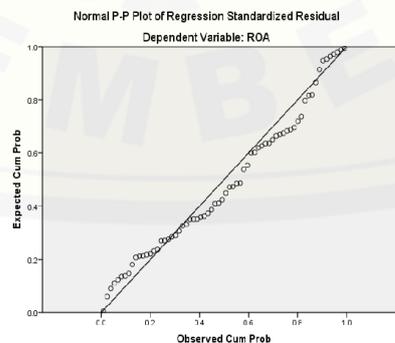
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.087	1.466		5.517	.000
	CR	.003	.004	.112	.758	.451
	CASHR	.017	.015	.173	1.131	.263
	ITO	.196	.067	.209	2.932	.005
	RTO	.015	.003	.368	4.347	.000
	DER	.000	.005	-.010	-.091	.928
	DAR	-.098	.031	-.442	-3.195	.002

#### Lampiran 7

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model dengan NPM Sebagai Variabel Dependen



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model dengan ROA Sebagai Variabel Dependen



## Lampiran 8

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas dengan NPM Sebagai Variabel Dependen

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.204	4.905
	CASHR	.189	5.279
	ITO	.875	1.143
	RTO	.617	1.620
	DER	.335	2.983
	DAR	.232	4.317

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas dengan ROA Sebagai Variabel Dependen

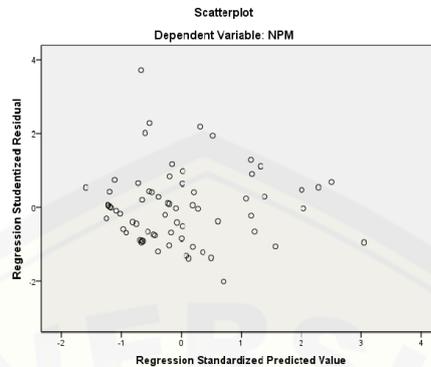
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.204	4.905
	CASHR	.189	5.279
	ITO	.875	1.143
	RTO	.617	1.620
	DER	.335	2.983
	DAR	.232	4.317

## Lampiran 9

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan NPM Sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	4.336	.810		5.354	.000
	CR	-.003	.002	-.360	-1.436	.156
	CASHR	-.002	.008	-.052	-.199	.843
	ITO	-.047	.037	-.154	-1.274	.208
	RTO	.000	.002	-.026	-.178	.860
	DER	-.001	.003	-.056	-.289	.774
	DAR	-.032	.017	-.445	-1.893	.063

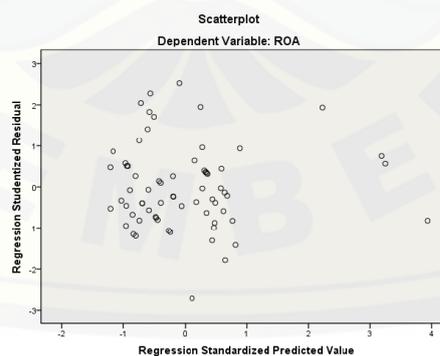
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan NPM Sebagai Variabel  
Dependen



Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan ROA Sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.255	.888		1.412	.163
	CR	.004	.002	.414	1.499	.139
	CASHR	-.008	.009	-.264	-.920	.361
	ITO	-.001	.041	-.004	-.028	.977
	RTO	-.002	.002	-.141	-.886	.379
	DER	.003	.003	.200	.929	.357
	DAR	-.008	.019	-.115	-.444	.659

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan ROA Sebagai Variabel  
Dependen



## Lampiran 10

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi dengan NPM Sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.720	.692	2.12436	1.836

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi dengan ROA Sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.730	.703	2.12733	1.615

## Lampiran 11

Tabel. 4.13 Hasil Uji t dengan NPM Sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	12.208	1.464	8.341	.000
	CR	-.010	.004	-2.543	.014
	CAR	.052	.015	3.587	.001
	ITO	-.204	.067	-3.050	.003
	RTO	.003	.003	.749	.456
	DER	-.004	.005	-.791	.432
	DAR	-.105	.031	-3.446	.001

Tabel 4.14 Hasil Uji t dengan ROA Sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	8.087	1.466	5.517	.000
	CR	.003	.004	.758	.451
	CASHR	.017	.015	1.131	.263
	ITO	.196	.067	2.932	.005
	RTO	.015	.003	4.347	.000
	DER	.000	.005	-.091	.928
	DAR	-.098	.031	-3.195	.002

## Lampiran 12

Tabel 4.15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi dengan NPM Sebagai Variabel  
Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.720	.698	2.12436

Tabel 4.16 Hasil Analisis Koefisien Determinasi dengan ROA Sebagai Variabel  
Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 <sup>a</sup>	.730	.703	2.12733

